

PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 14 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2013/2014

Romaini, Rosmawati, Tri Umari

maini_ro@yahoo.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Abstract: This research aims to see the effect of group counseling on the discipline of learning students class X SMA Negeri 14 Pekanbaru Academic Year 2013/2014. The method used is Quasi experiment with pattern on One group: One group pre test and post test design. This research using a sample of 10 students with Sampling Purposive sampling technique, group counseling is used as one way to improve student learning through discipline several times treatments. The hypothesis presented in this study is there is a difference in student learning discipline before and after group counseling service provided at level 5% error and a 95% confidence level. From the results of the processing of used test results of correlation of two variables retrieved group counseling activities that contribute to the improvement of student learning discipline of 45 %. Based on the results of data processing then it can be concluded that the group counseling activities well prepared asquite effective intervention techniques to enhance student learning in school discipline. Next searchers recommend to the supervisor teacher or counselor in order to carry out activities not only against the group counseling of students of class X but also to grade XI and XII in order to improve student learning discipline.

Keywords: Counseling Group, Discipline Learning

PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 14 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2013/2014

Romaini, Rosmawati, Tri Umari

maini_ro@yahoo.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Abstrak: Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa kelas X SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014. Metode yang digunakan adalah *Quasi eksperimen* dengan pola *One group: One group pre-test dan pos-test design*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 10 siswa dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*, konseling kelompok digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan disiplin belajar siswa melalui beberapa kali perlakuan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapatnya perbedaan disiplin belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok pada taraf kesalahan 5 % dan taraf kepercayaan 95 %. Dari hasil pengolahan yang digunakan peneliti dari hasil uji korelasi terhadap dua variabel diperoleh bahwa kegiatan konseling kelompok memberikan kontribusi terhadap peningkatan disiplin belajar siswa sebesar 45 %. Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan konseling kelompok yang dipersiapkan dengan baik sebagai teknik intervensi cukup efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah. Selanjutnya peneliti merekomendasikan kepada guru pembimbing atau konselor agar dapat melaksanakan kegiatan konseling kelompok tidak hanya terhadap siswa kelas X tetapi juga terhadap siswa kelas XI dan XII guna untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

Kata Kunci :Konseling Kelompok, Disiplin Belajar

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu :“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Secara mendasar, pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sedangkan para ahli psikologi memandang pendidikan sebagai pengaruh orang dewasa terhadap anak yang belum dewasa agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosialnya dalam masyarakat. Dilihat dari sudut proses bahwa pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan ia berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat

Banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan baik faktor dari peserta didik maupun dari pihak sekolah. Salah satu faktor yang berasal dari peserta didik yaitu disiplin belajar yang rendah, yakni perilaku siswa yang tidak mematuhi peraturan dan kurang tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya dengan meningkatkan disiplin belajar para peserta didik dalam hal ini SMA N 14 Pekanbaru.

Seorang dalam proses mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan peraturan yang sudah dibuat dan sudah berlaku di sekolah. Siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama, dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain. Seorang siswa yang bertindak disiplin karena ada pengawasan dan ia akan bertindak semaunya dalam proses belajarnya apabila tidak ada pengawas. Karena itu perlu ditegakkan di sekolah berupa koreksi dan sanksi. Apabila melanggar dapat dilakukan dua macam tindakan yaitu koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan berupa sanksi. Keduanya harus dilaksanakan secara konsisten untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan pelanggaran terhadap norma dan kaidah yang telah disepakati bersama. Hal ini dilakukan mengingat orang cenderung berperilaku sesuka hati. Jika setiap siswa kurang memiliki kesadaran tentang disiplin belajar di sekolah maka sangat mempengaruhi perilaku sehari-hari di sekolah dan prestasi belajar di sekolah. Pada kenyataannya di usia remaja ini banyak siswa yang menyalah gunakan aturan sekolah seperti datang ke sekolah terlambat, membolos, tidak bisa membagi waktu antara waktu belajar dan kegiatan ekstrakurikuler, tidak senang pada mata pelajaran yang diberikan, keterlambatan siswa dalam masuk sekolah.

Adapun bentuk ketidak disiplin belajar yang dilakukannya siswa yang berada di SMAN 14 Pekanbaru adalah:

- Terlambat datang ke sekolah
- Terlambat masuk kelas
- Bolos
- Ribut dalam kelas
- Menyontek

Menurut peneliti berdasarkan fenomena di atas sebenarnya banyak hal yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan kembali disiplin belajar siswa tersebut salah satunya adalah memaksimalkan fungsi guru pembimbing (konselor) dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah khususnya terhadap siswa yang dianggap kurang kesadaran dalam disiplin belajar karena disiplin belajar dalam kelas sangat penting sebab kelas yang disiplin merupakan faktor penunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Layanan Konseling Kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling. Konseling Kelompok sebagai solusi untuk menumbuhkan kembali kesadaran disiplin belajar siswa dengan melihat dan memperhatikan pendapat para ahli seperti (Tohirin, 2007:179) yang menjelaskan bahwa “layanan konseling kelompok adalah upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal”. Sehingga dari pengertian konseling kelompok ini menurut peneliti cocok sekali diberikan pada siswa yang memiliki disiplin belajar rendah tersebut, sebab layanan konseling kelompok lebih memberikan kesempatan kepada individu dalam mengambil keputusan bukan karena dipaksa oleh orang lain akan tetapi keputusan untuk merubah tingkah laku adalah keputusan yang diambil oleh individu dengan kesadaran sendiri yang pada akhirnya menciptakan perubahan tingkah laku.

Tujuan konseling sesuai dengan pengertian disiplin seperti yang dijelaskan oleh Rachma (dalam Tulus Tu’u, 2004: 32), disiplin adalah “upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya”.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul : “ Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas X SMA 14 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah *Quasi eksperimen* dengan pola *One group: One group pre-test dan pos-test desingn*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 10 siswa dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (sugiyono, 2011:68). Sebelum dilaksanakan layanan konseling kelompok terlebih dahulu peneliti mengambil datanya melalui angket tentang disiplin belajar (data, sebelum pelaksanaan konseling kelompok). Dan selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan layanan konseling kelompok, setelah

kegiatan layanan konseling kelompok terlaksana maka peneliti memberikan lagi angket yang sama untuk mengetahui disiplin belajar siswa sesudah dilaksanakan layanan konseling kelompok (data, sesudah pelaksanaan konseling kelompok).

Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah statistik parametrik untuk menguji hipotesis komperatif rata-rata satu sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk interval atau ratio adalah menggunakan uji t (Sugiyono 2011 : 122).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

- a. Hasil Pengolahan data tentang disiplin belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 : Hasil Pengolahan data disiplin belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok.

No	Sebelum	Sesudah
1	35	60
2	37	83
3	36	60
4	36	50
5	60	85
6	36	45
7	38	45
8	50	90
9	47	85
10	37	70

- b. Hasil pengolahan data tentang rata-rata skor disiplin belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2 : Gambaran skor rata-rata disiplin belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok.

Sebelum/Sesudah	Rata-rata Skor	Keterangan
Sebelum	41,2	Tidak Baik
Sesudah	67,3	Sedang

Dari tabel 2 di atas terlihat skor rata-rata disiplin belajar siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok adalah 39,11 dan berada pada kategori tidak baik, dan setelah diberikan layanan konseling kelompok adalah 76,14 dan berada pada kategori sedang.

- c. Hasil pengolahan data untuk mengetahui perbedaan disiplin belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 : Perbedaan disiplin belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dari hasil uji t sebagai berikut :

S ₁	S ₁ ²	S ₂	S ₂ ²	n	r	ΣX_1	ΣX_2	t _{hitung}
8,364	69,96	9,40	88,36	10	0,67	41,2	67,3	15,51

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa t_{hitung} adalah 15,51 dengan taraf kesalahan 5 % maka dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (15,51 > 2,101). Artinya hipotesis diterima dan terdapat perbedaan disiplin belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok. Dengan demikian maka kegiatan layanan konseling kelompok cukup efektif dilakukan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

- d. Hasil pengolahan data tentang pengaruh layanan konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa, dapat dilihat dari hasil uji korelasi sebagai berikut :

Tabel 4 : Pengaruh konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa dilihat dari hasil uji korelasi sebagai berikut :

Sebelum/Sesudah	N	Korelasi
Sebelum/Sesudah	10	0,67

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa hasil korelasi antara ke dua variabel adalah sebesar 0,67. Hal ini menyebabkan bahwa korelasi antara disiplin belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok adalah kuat. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi layanan konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa dapat dilihat dari Koefisien Determinan $r^2 = 0,67$ atau 45 %.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui gambaran disiplin belajar siswa di kelas X SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014 sebelum diberikan konseling kelompok sebagian besar siswa berada pada kategori tidak baik

artinya sebelum diberikan konseling kelompok banyak siswa kurang disiplin dalam belajar.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui gambaran disiplin belajar siswa di kelas X SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014 sesudah diberikan konseling kelompok siswa sudah disiplin belajarnya artinya terjadi peningkatan. Hal ini didukung oleh teori yang dinyatakan oleh “Dewa Ketut Sukardi” (2008 : 64) mengenai konseling kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Artinya layanan konseling kelompok dapat membantu memberikan berbagai informasi yang bermanfaat kepada siswa sehingga dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dianalisis, maka terdapat perbedaan disiplin belajar siswa di kelas X SMA Negeri 14 Pekanbaru sebelum dengan sesudah dilaksanakan konseling kelompok, dan ternyata setelah dilaksanakan konseling kelompok terjadi peningkatan terhadap disiplin belajar siswa di sekolah. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa konseling kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri (dalam Wingkel dan Sri Hastuti, 2004 : 565). Artinya dengan pemberian layanan konseling kelompok dapat membantu siswa dalam perkembangan pribadinya sehingga memperoleh manfaat dari layanan yang diberikan bagi dirinya sendiri.

Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Mardia Bin Smith (2011) tentang pengaruh konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa di kelas X SMU Negeri 1 Atinggola. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konseling kelompok memberikan kontribusi terhadap peningkatan disiplin belajar siswa dilihat dari hasil sebelum diberikan konseling kelompok dengan setelah diberikan konseling kelompok. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Fitriana Dyah Wulandari (2012) juga menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok dilihat dari hasil *post-test* skor yang diperoleh oleh masing-masing konseli lebih tinggi dari skor *pre-test*. Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Elly Nur Syavanah (2012) tentang Penerapan Konseling Kelompok Realita untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan terjadinya peningkatan disiplin belajar siswa dilihat dari hasil *post-test* skor yang diperoleh oleh masing-masing konseli lebih besar dari skor *pre-test*. Peningkatan skor antara *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan disiplin belajar pada siswa.

Dari hasil uji korelasional terdapat pengaruh konseling kelompok yang kuat terhadap peningkatan disiplin belajar siswa di kelas X SMA Negeri 14 Pekanbaru dan sebagian kecilnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Hal ini merujuk pada teori yang menyatakan bahwa pemberian informasi dalam konseling kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan hidup, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karir, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri (dalam Achmad Juntika Nurihsan : 23). Maksudnya dengan memberikan layanan konseling

kelompok dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa tentang diri sendiri, kenyataan, serta aturan-aturan dalam hidup, dapat memperbaiki pemahaman diri dan lingkungan sehingga mendapat penyesuaian diri yang baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

a. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini, yaitu : (1) Sebelum dilaksanakan konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa di kelas X SMA Negeri 14 Pekanbaru tergolong berkategori tidak baik. (2) Sesudah dilaksanakan konselingkelompok terhadap disiplin belajar siswa di kelas X SMA Negeri 14 Pekanbaru tergolong berkategori baik. (3) Terdapat perbedaan disiplin belajar siswa di kelas X SMA Negeri 14 Pekanbaru sebelum dengan sesudah dilaksanakan layanan konseling kelompok, dan ternyata sesudah dilaksanakan konseling kelompok terjadi peningkatan terhadap disiplin belajar siswa. (4) Terdapat pengaruh konseling kelompok yang sangat kuat terhadap peningkatan disiplin belajar siswa di kelas X SMA Negeri 14 Pekanbaru dan sebagian kecilnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

b. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut : (1) Kepada pihak sekolah SMA Negeri 14 Pekanbaru agar dapat memperhatikan dan membantu siswa dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah. (2) Kepada guru BK di SMA Negeri 14 Pekanbaru hendaknya dapat terus melaksanakan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan konseling kelompok agar membantu siswa dalam meningkatkan disiplin belajar siswa tidak hanya dikelas X tetapi juga pada kelas yang lainnya seperti kelas XI dan Kelas XII. (3) Kepada guru bidang studi agar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok dan selalu memberikan kebiasaan berdisiplin yang baik kepada siswa, khususnya disiplin dalam kegiatan pembelajaran yang di tandai dengan disiplin mematuhi peraturan sekolah. (4) Kepada peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih mendalam tentang disiplin belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan sampel penelitian yang terbatas, untuk itu kepada peneliti selanjutnya supaya menggunakan sampel penelitian yang lebih besar dan topik bahasan yang lebih bervariasi demi mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto. 2003. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta

- Achmad Juntika Nurihsan. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Refika Aditama. Bandung
- Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Elly Nur Syavanah. 2012. *Penerapan Konseling Kelompok Realita untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa kelas XI IS1 SMA Negeri 1 Manyar*. FIP Unesa
- Fitriana Dyah Wulandari. 2012. *Penerapan Konseling Kelompok Dengan Strategi Self Modelling Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X-TGB SMK Negeri 1 Kota Mojokerto*. FIP Unesa
- Hurlock, Elizabeth. 1993. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga. Jakarta
- Istriana Setyaningrum. 2011. *Hubungan Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Lokantara Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2011/2012*_Penelitian
- Mardia Bin Smith. 2011. *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara*. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, Volume 8 Nomor 1. Universitas negeri Gorontalo
- Mulyaningtyas, Renita dan Yusup Purnomo. 2006. *Bimbingan dan Konseling SMA untuk Kelas X*. Erlangga. Jakarta
- Nasution. 2000. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Bumi Aksara. Jakarta
- Prayitno, 2000. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta. Jakarta
- Prayitno,dkk. 1997. *Peayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum*. Jakarta
- Sagala Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung
- Schaefer, Charles. 1996. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Mitra Utama. Jakarta
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sugiyono. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Tulus Tu'u. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo. Jakarta
- Udin Winataputra. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud.